

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DIVIDEND POLICY TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA

Veronika Mutianingsih¹, Bahtiar Usman², Hartini³

Universitas Trisakti, Indonesia

veromuti@gmail.com¹, bahtiar.deteo@gmail.com², hartini.fe@trisakti.ac.id³

Submitted: 05th July 2024/ **Edited:** 23rd Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024

Cited on: Mutianingsih, V., Usman, B., & Hartini, H. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DIVIDEND POLICY TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1034-1044.

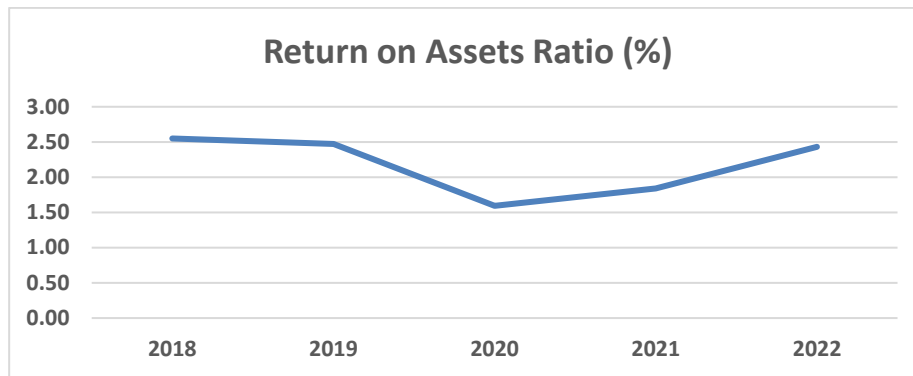
ABSTRACT

This research aims to examine the influence of corporate social responsibility, good corporate governance (institutional ownership and board size), and dividend policy on the financial performance of banking in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018 to 2022. A sample of 44 was selected using purposive sampling. The analysis was conducted using E-Views, and the results indicate that corporate social responsibility, good corporate governance, and dividend policy simultaneously affect financial performance. CSR and GCG (institutional ownership and board size) do not significantly influence banking performance in Indonesia, while dividend policy has a significant negative effect on banking performance. This study provides insights for banks and investors to consider dividend policy in managing their businesses and making investment decisions.

Keywords: Financial performance, CSR, Dividend Policy, GCG

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Shinta and Laksito, 2014). Lebih dari itu, kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, terutama likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas dalam menghimpun dan menyalurkan dana (Reza, 2019). Informasi ini penting bagi pengembangan aset perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh perusahaan dan investor (Barus, 2017). Sehingga perusahaan dalam hal ini perbankan juga berupaya untuk meningkatkan daya saing dan menarik minat investor untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA dipilih karena mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang ada (Wulandari, 2018). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya operasional.



Sumber : website OJK (data diolah)

Gambar 1. ROA Perbankan di Indonesia

Terdapat tren penurunan nilai aset perbankan di Indonesia sebagai akibat dari pandemi sebelum dan sesudahnya. Kegiatan perbankan menurun sebagai akibat dari perekonomian yang menurun. Perbankan harus melakukan evaluasi kinerja untuk dapat meningkatkan ROA di masa mendatang. Fluktuasi kenaikan dan penurunan ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak optimal dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena dengan melihat ROA kegiatan operasional yang dilakukan bisa dievaluasi kembali guna menambah potensi return investasi, sebab kebanyakan perusahaan sering kali hanya berfokus pada margin keuntungan tanpa memperhitungkan ROA secara tepat. Analisis ROA dapat membantu mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan potensi laba investasi. Kebanyakan perusahaan hanya fokus pada margin keuntungan, mengabaikan ROA. Padahal, ROA memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan dan kemampuan perusahaan (Wijaya, et al., 2019).

Faktor – faktor lain yang ikut mempengaruhi kinerja perbankan dalam penelitian ini ialah CSR yang di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Panthi (2023) menunjukkan hasil bahwa CSR memiliki korelasi yang positif dan signifikan maupun oleh Hashem, et al. (2023) yang menyatakan hal yang sama dengan Panthi, dengan demikian, peningkatan CSR akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perbankan. Selanjutnya menurut (Yilmaz, 2019) selain memperhatikan CSR, perusahaan juga harus memperhatikan tata kelola yang baik atau GCG, karena menandakan bahwa perusahaan juga mengawasi efisiensi manajemen agar kinerja perusahaan dapat meningkat. Sejalan dengan penelitian dari Suwarno dan Muthohar

(2018) yang menyatakan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan begitupun pada penelitian Zahir dan Soewarno (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, GCG berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Begitupun kinerja keuangan perusahaan juga ikut dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut Oh dan Park (2021), kebijakan dividen adalah metode distribusi keuntungan yang dapat diterima secara sosial karena memungkinkan investor untuk mendapatkan laba atas investasi mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Halim (2021) meneliti bahwa CSR dan good corporate governance merupakan komponen yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan dalam penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022), Hindasah, et al., (2021) dan Sofiana et al., (2019). Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance serta menambahkan variabel Dividend Policy dalam penelitian ini

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Menurut teori stakeholder, dukungan stakeholder sangat memengaruhi keberadaan suatu perusahaan. Karena perusahaan berkembang menjadi begitu besar dan menarik perhatian masyarakat, ia harus menunjukkan akuntabilitas dan responsibilitas kepada lebih dari hanya pemegang sahamnya. Ini menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara pemangku kepentingan dan perusahaan (Arif dan Wawo, 2016). Salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder adalah dengan menerapkan CSR. Dengan melakukannya, perusahaan berharap dapat memenuhi keinginan para stakeholder dan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para stakeholdernya.

Teori Legimitasi

Legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berfokus pada kebaikan bagi pemerintah, masyarakat, individu, atau kelompok masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan upaya untuk mencapai keselarasan antara nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan standar perilaku yang diterima dalam sistem

sosial yang lebih luas, yang merupakan bagian dari organisasi (Antoni, et al., 2022). Perusahaan harus memastikan bahwa tindakan dan kinerja mereka dapat diterima oleh masyarakat, menurut teori legitimasi (Arif & Wawo, 2016).

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kerja antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Tujuan teori agensi adalah untuk mengurangi konflik agensi antara manajer dan stakeholder dengan menyelaraskan kepentingan agen atau manajer dengan pemegang saham. Ini karena keinginan agen tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik, yang mengakibatkan biaya keagenan. Seseorang dapat menggunakan perspektif hubungan teori keagenan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pemerintahan perusahaan. Menurut Reza (2019) teori keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang mewajibkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat membuat kontrak dengan tujuan untuk mengurangi biaya yang disebabkan oleh informasi yang tidak simetris dan situasi ketidakpastian

Teori Stewardship

Teori stewardship mengatakan bahwa manajer harus berperilaku sesuai dengan tujuan principal. Teori ini berasal dari dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang untuk menguji situasi di mana para peneliti dapat menguji situasi di mana para eksekutif sebagai pelayan perusahaan dapat termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipalnya ((Munandar et al., 2022).

Teori Signaling

Kebijakan dividen dapat memberi tahu investor tentang masa depan bisnis. Dividen dapat menjadi sumber informasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena mengandung informasi yang dapat memberikan sinyal tentang prospek perusahaan (dividend signaling theory). Menurut teori sinyal dividen, pengumuman tingkat pembayaran dividen menunjukkan bahwa pendapatan dan arus kas perusahaan di masa depan akan meningkat. Sebagai bagian dari perusahaan, manajer, menurut Chosiah (2019), memiliki pengetahuan yang akurat tentang arus kas perusahaan, yang akan menunjukkan melalui peningkatan dividen bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018 – 2022 dengan menggunakan metode purposive sampling dalam penarikan sampel. Data penelitian di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda dan mencakup beberapa uji statistic di antaranya uji deskriptif, uji model, uji hipotesis dan uji determinan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian yang menggunakan data panel terdapat tiga model yang bisa digunakan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Sebelum melakukan uji regresi maka dilakukan uji model regresi yang akan digunakan. Hasil uji model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan Fixed Effect Model. Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh independent variable (CSR, GCG dengan indikator Kepemilikan Institusional dan Ukuran dewan komisaris, serta Kebijakan Dividen) terhadap dependent variable yaitu kinerja bank (ROA) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage. Hasil pengolahan statistik regresi ganda menghasilkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{ROA}_{it} = -0,200551 + 0,000067 \text{ CSR} - 0,000642 \text{ KPI} - 0,000052 \text{ KOM} - 0,000023 \text{ DIV} + 0,005619 \text{ SIZE} + 0,043233 \text{ LEV}$$

Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji hipotesis statistik dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada hasil analisis menggunakan E-views. Pengujian hipotesis berdasarkan nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Variabel Independen	Koefisien	T-Stat	P-Value	Ket
CSR	6.69E-05	1.145675	0.2535	Tidak Berpengaruh
KPI	-0.000642	-1.511832	0.1324	Tidak Berpengaruh
KOM	-5.17E-05	-0.289596	0.7725	Tidak Berpengaruh
DIV	-2.29E-05	-3.121761	0.0021	Berpengaruh Signifikan
SIZE	0.005619	2.185073	0.0303	Berpengaruh Signifikan
LEV	0.043233	3.109845	0.0022	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disampaikan penjelasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengujian variabel CSR terhadap variabel ROA

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa koefisien estimasi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa peningkatan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, meskipun secara teoritis ada harapan bahwa CSR yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan dalam CSR tidak berdampak secara statistik pada ROA. Hal ini terlihat dari nilai statistik sebesar 1,1457 dan p-value 0,2535 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak.

Teori yang relevan terkait hasil penelitian ini adalah teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat dan lingkungan, dalam operasionalnya. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks tertentu, CSR mungkin tidak langsung berkorelasi dengan kinerja finansial perusahaan, setidaknya dalam hal ROA. Ini bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, dan menekankan perlunya analisis lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara CSR dan indikator kinerja finansial lainnya.

Pengujian variabel KPI terhadap variabel ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien estimasi sebesar -0,0006 mengindikasikan bahwa peningkatan Kepemilikan Institusional (KPI) berkorelasi dengan penurunan Return on Assets (ROA). Meskipun secara teori diharapkan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas dan meningkatkan kinerja finansial, analisis ini menunjukkan bahwa perubahan dalam KPI tidak memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh nilai statistik -1,5118 dan p-value sebesar 0,1324, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak.

Teori yang relevan dari hasil penelitian ini adalah teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Dalam konteks ini, meskipun kepemilikan institusional seharusnya mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, hasil ini menunjukkan bahwa KPI mungkin tidak selalu berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor lain, seperti efektivitas pengelolaan dan kondisi pasar, mungkin juga berperan dalam memengaruhi ROA, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika hubungan ini secara lebih mendalam.

Pengujian variabel KOM terhadap variabel ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien estimasi sebesar -0,0000 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran dewan komisaris (KOM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, meskipun ukuran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan kinerja perusahaan, analisis ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ukuran dewan komisaris tidak berdampak secara statistik pada ROA. Hal ini diperkuat oleh nilai statistik sebesar -0,2896 dan p-value sebesar 0,7725, yang jauh lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak.

Teori yang berkaitan dengan temuan ini adalah teori pengawasan (monitoring theory), yang mengisyaratkan bahwa dewan komisaris seharusnya berfungsi untuk mengawasi manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, dalam konteks penelitian ini, mungkin tidak cukup untuk memastikan kinerja finansial yang lebih baik. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti efektivitas komunikasi, pengalaman anggota dewan, atau dinamika internal dalam perusahaan yang tidak terlihat hanya dari ukuran dewan komisaris. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih mendalam yang dapat mempengaruhi hubungan antara KOM dan ROA.

Pengujian variabel DIV terhadap variabel ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien estimasi sebesar -0,0000 mengindikasikan bahwa peningkatan dividen (DIV) berkorelasi dengan penurunan Return on Assets (ROA). Dengan nilai statistik -3,1218 dan p-value 0,0021, yang lebih

kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa saat perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, kinerja finansialnya dalam hal ROA cenderung menurun.

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori kebijakan dividen, yang menyatakan bahwa keputusan dividen dapat mencerminkan kinerja keuangan dan strategi investasi perusahaan. Meskipun pembayaran dividen sering dianggap sebagai tanda kesehatan finansial, hasil ini menunjukkan bahwa alokasi modal untuk dividen mungkin mengurangi dana yang tersedia untuk investasi produktif, sehingga berdampak negatif pada kinerja ROA. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konteks di mana hubungan ini terjadi dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan.

Pengujian variabel SIZE terhadap variabel ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien estimasi sebesar 0,0056 mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan (SIZE) berkorelasi dengan peningkatan Return on Assets (ROA). Dengan nilai statistik sebesar 2,1851 dan p-value 0,0303 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Ini berarti bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, kinerja finansialnya dalam hal ROA juga cenderung meningkat.

Teori yang mendasari temuan ini adalah teori skala ekonomi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh keuntungan dari efisiensi operasional dan kemampuan untuk mengakses sumber daya yang lebih baik. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dihubungkan dengan kapasitas untuk berinvestasi dalam teknologi, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA, memberikan dasar bagi manajemen untuk fokus pada strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengujian variabel LEV terhadap variabel ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien estimasi sebesar 0,0432 menunjukkan bahwa peningkatan Leverage (LEV) berkorelasi dengan peningkatan Return on Assets (ROA). Dengan nilai statistik sebesar 3,1098 dan p-value 0,0022 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, menandakan bahwa leverage

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa ketika perusahaan meningkatkan penggunaan utang, kinerja finansialnya dalam hal ROA juga cenderung meningkat.

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori struktur modal, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak dan meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham. Leverage yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan biaya modal yang lebih rendah dan mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang efektif dapat berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik, tetapi juga menekankan perlunya strategi yang hati-hati untuk menghindari risiko yang terkait dengan utang yang berlebihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Meskipun CSR diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengimplementasian CSR tidak secara langsung berdampak pada kinerja finansial bank. Temuan ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja, dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menilai dampak CSR.

Selanjutnya, pengukuran Good Corporate Governance (GCG) melalui indikator kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun GCG penting dalam konteks pengelolaan perusahaan, tidak semua aspek GCG dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan kinerja finansial. Ini menegaskan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mendukung efektivitas GCG dalam meningkatkan kinerja.

Di sisi lain, kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembayaran dividen mungkin mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk investasi produktif, yang pada gilirannya dapat menurunkan kinerja ROA bank. Ini mengisyaratkan perlunya perusahaan untuk mempertimbangkan keseimbangan antara memberikan dividen kepada

pemegang saham dan menginvestasikan kembali laba untuk pertumbuhan.

Sebaliknya, ukuran perusahaan dan leverage menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan lebih banyak peluang untuk efisiensi operasional, sementara penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan potensi pengembalian. Temuan ini menekankan pentingnya strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan utang yang bijaksana dalam meningkatkan kinerja finansial perbankan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan manajerial di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, F. A., & Wawo Andi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage* dan Likuiditas terhadap CSR dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal ASSETS*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 177-195
- Antoni, S., & Pratami, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan CSR. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2022. E-ISSN: 2686 - 1771
- Barus, M. A, Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017*
- Chosiah, Choiri, Budi P., & Wita J. E. (2019). *Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, and Company Performance: Indonesian's Agricultural Sector. Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23(3). doi:10.26905/jkdp.v23i3.2517.
- Halim, B. A. (2021). Analisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada Anak Perusahaan PT Astra International Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/1154>.
- Hashem, M. A, Hossein, F., & Eisa, A. N. (2023). *The Effect of It Governance on the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Performance in Iraqi Banks. International Journal of Professional Business Review* 8(5): e01599. doi:10.26668/businessreview/2023.v8i5.1599.
- Hindasah, Lela, Edi S., & Lorenza, J. N. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 176
- Munandar, A., Juniati, D. P., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Sekuritas Mayoritas Dan Strategi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Proaksi*. Vol. 9 No. 4, Hal 346 – 361
- Oh, Hyunmin, & Park, Sambock. (2021). *Corporate Sustainable Management, Dividend Policy and Chaebol. Sustainability (Switzerland)* 13(13). doi:10.3390/su13137495.
- Panthi, Top Lal. (2023). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Commercial Banks of Nepal. Patan Prospective Journal* 3(01): 181–92.

doi:10.3126/ppj.v3i01.59042

- Reza, M. F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 7. No. 2
- Saputra, V. E. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Jurnal MODUS* Vol. 34 (1): 1-23.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share*. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3: 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Sofiana, Y., Agus S., Joko, S., & Arif, R. H. (2019). *The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance Of Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017.* *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* 3. www.cnbc.indonesia.com.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal BISNIS*, Vol 6, No.1, Juni 2018.
- Wijaya J. Debby C. Kevin C. Mia P. Muhmuddin S. L., & Isna A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2, Juni 2019 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
- Wulandari, P. (2018). Pengaruh Likuiditas Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi* Volume 4 Nomor 2 (2018)
- Yilmaz, I. (2019). *Board Members and Board Characteristics Effect on Bank Performance in Turkey*. *Ankara Üniversitesi SBF Dergisi* 74(3): 931–60. doi:10.33630/ausbf.536415.
- Zahir, M., & Soewarno, N. (2020). *The Effect of Firm Sizes on Firm Performance: GCG Mechanism and CSR Disclosure as Intervening Variables in an Indonesian Study*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net